

BAB V

PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA

A. Analisa Data

1. Uji Validitas

Tabel 5.1

Validitas Kuesioner

Instrumen	Pertanyaan	Corellated Item- Total Coreollation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Reability	A1	,651	,000	Valid
	A2	,429	,007	Valid
	A3	,504	,002	Valid
	A4	,566	,000	Valid
Responsibility	B1	,418	,006	Valid
	B2	,789	,000	Valid
	B3	,733	,000	Valid
	B4	,530	,000	Valid
Assurance	C1	,461	,004	Valid
	C2	,434	,006	Valid
	C3	,353	,026	Valid
	C4	,537	,001	Valid
Empathi	D1	,506	,001	Valid
	D2	,700	,000	Valid
	D3	,452	,003	Valid
	D4	,547	,001	Valid
Tangibles	E1	,328	,034	Valid
	E2	,508	,002	Valid
	E3	,330	,020	Valid
	E4	,447	,003	Valid
	E5	,308	,037	Valid

Sumber : Lampiran (Uji Validitas)

Uji validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis *product moment person* (Ghozali, 2002).

Suatu item dikatakan valid jika nilai koefisien pada output SPSS yang terdapat dalam kolom *Corrected Item-Total Corellation* $\geq 0,300$. Dari pengujian validitas pada tabel 5.1 Dapat dikehui bahwa semua instrumen memiliki besar koefisien korelasi skor item total lebih besar terhadap r kritis $\geq 0,300$, atau nilai *Sig. (2-tailed)* $\leq \alpha 5\%$ atau 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa setiap pertanyaan dinyatakan valid dan tidak ada yang gugur.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien α dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai memenuhi reliabilitas jika nilai *cronbach alpha* > 0.6 (Ghozali, 2006).

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan tersebut adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan instrumen yang handal, konsistensi dan stabil, sehingga bila dipergunakan berkali-kali hasilnya akan sama.

Dari data pada tabel 5.2 diketahui bahwa semua jawaban dari pertanyaan yang diajukan adalah reliabel.

Tabel 5.2

Reliabilitas kuesioner

Instrumen	Pertanyaan	Koefisien Alpha	Keterangan
<i>Reability</i>	A1	0,87	Reliable
	A2	0,88	Reliable
	A3	0,87	Reliable
	A4	0,87	Reliable
<i>Responsibility</i>	B1	0,88	Reliable
	B2	0,86	Reliable
	B3	0,87	Reliable
	B4	0,88	Reliable
<i>Assurance</i>	C1	0,88	Reliable
	C2	0,88	Reliable
	C3	0,88	Reliable
	C4	0,87	Reliable
<i>Empathi</i>	D1	0,87	Reliable
	D2	0,87	Reliable
	D3	0,88	Reliable
	D4	0,87	Reliable
<i>Tangibles</i>	E1	0,88	Reliable
	E2	0,88	Reliable
	E3	0,88	Reliable
	E4	0,88	Reliable
	E5	0,88	Reliable

Sumber: Lampiran (Uji Reliability)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5.2 diperoleh nilai *cronbach alpha* untuk tiap-tiap variabel yang melebihi nilai yang disyaratkan yaitu >0.6 . sehingga dapat diambil suatu kesimpulan bahwa seluruh instrument adalah reliabel atau konsisten dari waktu ke waktu.

Tabel 5.3

Reliability Coefficients 21 items

Correlation between forms = ,7944	Equal-length Spearman-Brown = ,8855
Guttman Split-half = ,8744	Unequal-length Spearman-Brown = ,8857
Alpha for part 1 = ,8252	Alpha for part 2 = ,7501
11 items in part 1	10 items in part 2

Sumber: Lampiran (Uji Reliability)

Keterangan :

Koefisien reliabilitas 21 item dengan metode *Split-half* menunjukkan korelasi belahan bagian I terhadap bagian II sebesar 0,7944. Besarnya reliabilitas Guttman Split-half = 0,8744. Belahan bagian I terdiri dari 11 item dengan alpha = 0,8252 dan belahan bagian II terdiri dari 10 item dengan alpha = 0,7501.

Karena $R_{hitung} = 0,8848 > R_{kritis} = 0,6$ maka semua instrumen item dinyatakan reliable, dan dapat digunakan untuk mengukur implementasi terhadap objek.

3. Statistik Nonparametrik Chi Square Test (*Goodness of Fit Test*)

Statistik nonparametrik adalah metoda statistik yang tidak dapat mensyaratkan adanya parameter-parameter tertentu. Pada penelitian ini pengujian Statistik nonparametrik digunakan untuk menguji hasil jawaban responden pada kuesioner.

Uji Chi Square digunakan untuk menguji apakah data sebuah sampel yang diambil menunjang hipotesis dengan perbandingan dua variabel data, yaitu distribusi teoritis (frekuensi harapan) dengan distribusi sesungguhnya (frekuensi observasi). Kriteria pengujian ini ialah:

Jika X^2 hitung $\geq X^2$ tabel maka H_0 ditolak

Jika X^2 hitung $\leq X^2$ tabel maka H_0 tidak dapat ditolak

Hipotesis:

H_0 : Tidak ada perbedaan antara karakteristik anggota KWT Ratu Mulyo dengan pelaksanaan program PNPM Mandiri melalui kredit penguatan modal dan pengembangan usaha.

H_1 : Ada perbedaan antara karakteristik anggota KWT Ratu Mulyo dengan pelaksanaan program PNPM Mandiri melalui kredit penguatan modal dan pengembangan usaha.

Untuk mengetahui perbedaan pelaksanaan kredit penguatan modal dan pengembangan usaha masyarakat program PNPM Mandiri terhadap karakteristik antar variabel yaitu: usia, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan diperoleh hasil uji data sebagai berikut:

1. Analisis ada tidaknya perbedaan dari variabel usia terhadap pelaksanaan pemberian kredit penguatan modal dan pengembangan usaha masyarakat program PNPM Mandiri.

Tabel 5.4

Tabel hasil uji Chi-Square usia

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2,644	8	,955

Sumber: Lampiran (Usia*Reability)

Dari tabel 5.4 Diperoleh data dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2-sided) sebesar 0,955 yang lebih besar dari 0,05 atau 5 % maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan dari variabel usia terhadap pelaksanaan pemberian kredit penguatan modal dan pengembangan usaha masyarakat program PNPM Mandiri. Dari angka Chi-Square X^2 hitung sebesar 2,644 sedangkan X^2 tabel dengan derajat kebebasan 8 adalah 15,507 hal ini menunjukkan X^2 hitung $\leq X^2$ tabel atau H_0 tidak dapat ditolak, artinya tidak terdapat dampak yang signifikan antara perbedaan usia dengan pemberian kredit penguatan modal dan pengembangan usaha masyarakat program PNPM Mandiri.

2. Analisis ada tidaknya perbedaan dari variabel pendidikan terhadap pelaksanaan pemberian kredit penguatan modal dan pengembangan usaha masyarakat program PNPM Mandiri.

Tabel 5.5

Tabel hasil uji Chi-Square pendidikan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	12,178	16	,732

Sumber: Lampiran (Pendidikan*Responsibility)

Dari tabel 5.5 Diperoleh data dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2-sided) sebesar 0,732 yang lebih besar dari 0,05 atau 5 % maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan dari variabel pendidikan terhadap pelaksanaan pemberian kredit penguatan modal dan pengembangan usaha masyarakat program PNPM Mandiri. Dari angka Chi-Square X^2 hitung sebesar 12,178 sedangkan X^2 tabel dengan derajat kebebasan 16 adalah 26,296 hal ini menunjukkan X^2 hitung $\leq X^2$ tabel atau H_0 tidak dapat ditolak, artinya tidak terdapat dampak yang signifikan antara perbedaan pendidikan dengan pemberian kredit penguatan modal dan pengembangan usaha masyarakat program PNPM Mandiri.

3. Analisis ada tidaknya perbedaan dari variabel pekerjaan terhadap pelaksanaan pemberian kredit penguatan modal dan pengembangan usaha masyarakat program PNPM Mandiri.

Tabel 5.6

Tabel hasil uji Chi-Square pekerjaan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4,989	6	,545

Sumber: Lampiran (Pekerjaan*Reability)

Dari tabel 5.6 Diperoleh data dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2-sided) sebesar 0,545 yang lebih besar dari 0,05 atau 5 % maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan dari variabel pekerjaan terhadap pelaksanaan pemberian kredit penguatan modal dan pengembangan usaha masyarakat program PNPM Mandiri. Dari angka Chi-Square X^2 hitung sebesar 4,989 sedangkan X^2 tabel dengan derajat kebebasan 6 adalah 12,592 hal ini menunjukkan X^2 hitung $\leq X^2$ tabel atau H_0 tidak dapat ditolak, artinya tidak terdapat dampak yang signifikan antara perbedaan pekerjaan dengan pemberian kredit penguatan modal dan pengembangan usaha masyarakat program PNPM Mandiri.

4. Analisis ada tidaknya perbedaan dari variabel pendapatan terhadap pelaksanaan pemberian kredit penguatan modal dan pengembangan usaha masyarakat program PNPM Mandiri.

Tabel 5.7

Tabel hasil uji Chi-Square pendapatan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7,802	12	,800

Sumber: Lampiran (Pendapatan*Tangibles)

Dari tabel 5.7 Diperoleh data dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2-sided) sebesar 0,800 yang lebih besar dari 0,05 atau 5 % maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan dari variabel pendapatan terhadap pelaksanaan pemberian kredit penguatan modal dan pengembangan usaha masyarakat program PNPM Mandiri. Dari angka Chi-Square X^2 hitung sebesar 7,802 sedangkan X^2 tabel dengan derajat kebebasan 12 adalah 21,026 hal ini menunjukkan X^2 hitung $\leq X^2$ tabel atau H_0 tidak dapat ditolak, artinya tidak terdapat dampak yang signifikan antara perbedaan pendapatan dengan pemberian kredit penguatan modal dan pengembangan usaha masyarakat program PNPM Mandiri.

B. Analisa Pelaksanaan dan Kemanfaatan Program PNPM Mandiri Terhadap Aktivitas KWT Ratu Mulyo

Dengan adanya dana kredit penguatan modal dan pengembangan usaha program PNPM Mandiri kepada anggota kelompok KWT Ratu

Mulyo sangat besar manfaat yang didapatkan. Dalam wawancara yang dilakukan penulis pada pertemuan anggota kelompok KWT Ratu Mulyo yang antara lain tentang pelaksanaan program perkreditan dan manfaat dari kredit penguatan modal dan pengembangan usaha melalui alokasi dari dana kredit PNPM Mandiri sangat membantu perekonomian keluarga dengan adanya tambahan pendapatan pada setiap anggota kelompok. Berikut ini merupakan beberapa sampel petikan wawancara penulis terhadap anggota kelompok KWT Ratu Mulyo:

“Saya merasakan setelah menjadi anggota kelompok ini (KWT Ratu Mulyo) dapat membantu dalam pengembangan usaha saya. Dulu saya kekurangan modal, tapi melalui kelompok ini saya dapat meminjam modal untuk usaha dengan persyaratan yang mudah, bungannya juga tidak terlalu besar. Didalam kelompok juga terdapat kebersamaan, kekeluargaan dan ada saling membantu terutama informasi yang berhubungan dengan usaha. Untuk meminjam modal syaratnya mudah, tinggal menunggu waktu, pencairannya sudah ditentukan. Jadi sebagai anggota tidak dipersulit. Berbeda dengan peminjaman di bank, perlu jaminan dan banyak syarat-syaratnya”.

Dalam pelaksanaan program PNPM Mandiri banyak hal yang telah dilakukan untuk memberdayakan masyarakat. Sesuai dengan komponen utama program PNPM Mandiri berikut merupakan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan antara pengelola PNPM Mandiri bersama dengan kelompok KWT Ratu Mulyo:

1. Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) untuk kegiatan pembangunan.
Bantuan langsung kepada masyarakat dilakukan melalui pembangunan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat, seperti perbaikan jalan desa, perbaikan/pembuatan saluran air tanggul/irigasi

yang dapat bermanfaat dalam memacu sektor ekonomi pedesaan. Selain itu juga diberikan dalam bentuk pemberian kredit kepada masyarakat dan kelompok usaha.

2. Dana Operasional Kegiatan (DOK) untuk kegiatan perencanaan pembangunan partisipatif dan kegiatan pelatihan masyarakat (*capacity building*). Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat melalui pemberian dana tunai berupa pendanaan terhadap kegiatan yang dilakukan kelompok usaha seperti pameran, bazar, dan pemberian fasilitas pendukung pada kegiatan-kegiatan dan operasional KWT Ratu Mulyo. Pemberian dana tunai didasarkan pada pengajuan proposal yang diajukan oleh pihak pengelola KWT Ratu Mulyo kepada pengelola PNPM Mandiri kelurahan terkait kegiatan yang akan dilaksanakan.
3. Pendampingan masyarakat yang dilakukan oleh para fasilitator pemberdayaan, fasilitator teknik dan fasilitator keuangan. Kegiatan pendampingan juga dilakukan terhadap kelompok KWT Ratu Mulyo. Pendampingan yang dilakukan petugas PPL atau pengelola PNPM Mandiri ditujukan sebagai bentuk apresiasi, penyuluhan dan bimbingan dalam memajukan kelompok usaha. Banyak hal yang telah dilakukan petugas Petugas Pendamping Lapangan (PPL), antara lain pelatihan pengolahan makanan, penyuluhan dan pelatihan budi daya tanaman hias, dan pemasaran pengolahan makanan atau hasil

produksi. Berikut wawancara yang dilakukan penulis dengan anggota kelompok KWT Ratu Mulyo terkait pendampingan masyarakat:

“Hampir setiap pertemuan kelompok selalu ada petugas PPL yang memberikan pengawasan, bimbingan dan pelatihan seperti pembuatan makanan (misalnya: pengolahan tepung ubi, tepung sukun, minuman instan). Dalam pelatihan tersebut petugas PPL memberikan informasi yang jelas tentang cara membuat, bahan-bahan, dan komposisinya. Dengan adanya pelatihan seperti ini sangat membantu pengetahuan dan informasi anggota kelompok untuk melakukan usaha”.

1. Deskripsi Pendapatan Anggota Kelompok KWT Ratu Mulyo

Dengan adanya kredit penguatan modal dan pengembangan usaha program PNPM Mandiri dapat meningkatkan pendapatan masyarakat terutama anggota kelompok KWT Ratu Mulyo. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5.8

Kelompok responden berdasarkan pendapatan sebelum menjadi anggota KWT Ratu Mulyo

Pendapatan	N	Prosentase
< Rp. 350.000, 00	14	46,7 %
Rp. 350.001,00 – Rp. 500.000,00	6	20 %
Rp. 500.001,00 – Rp. 750.000,00	4	13,3 %
Rp. 750.001,00 – Rp. 1.000.000,00	4	13,3 %
> Rp. 1.000.001, 00	2	6,7 %
Total	30	100 %

Sumber: Lampiran (karakteristik responden)

Dari tabel 5.8 diperoleh data bahwa sebagian besar anggota KWT Ratu Mulyo berpenghasilan < Rp. 350.000, 00 sebanyak 14 Orang anggota atau sebesar 46,7 %. Berpenghasilan Rp. 350.001,00 – Rp. 500.000,00 sebanyak 6 orang anggota atau sebesar 20 %. Anggota kelompok yang berpenghasilan Rp. 500.001,00 – Rp. 750.000,00 dan Rp. 750.001,00 – Rp. 1.000.000,00 masing-masing sebanyak 4 orang anggota atau sebesar 13,3 %. Dan anggota kelompok yang berpenghasilan > Rp. 1.000.001, 00 sebanyak 2 orang anggota atau sebesar 6,7 %.

Tabel 5.9

Kelompok responden berdasarkan pendapatan setelah menjadi anggota KWT Ratu Mulyo dan menerima kredit PNPM Mandiri

Pendapatan	N	Prosentase
< Rp. 350.000, 00	4	13,3 %
Rp. 350.001,00 – Rp. 500.000,00	11	36,7 %
Rp. 500.001,00 – Rp. 750.000,00	5	16,7 %
Rp. 750.001,00 – Rp. 1.000.000,00	4	13,3 %
> Rp. 1.000.001, 00	6	20 %
Total	30	100 %

Sumber: Lampiran (Karakteristik Responden)

Dari tabel 5.9 diperoleh data bahwa sebagian besar anggota KWT Ratu Mulyo berpenghasilan < Rp. 350.000, 00 sebanyak 4 Orang anggota atau sebesar 13,3 % turun dari jumlah sebelumnya yang terdiri dari 14 orang anggota atau 46,7 %. Berpenghasilan Rp. 350.001,00 – Rp. 500.000,00 sebanyak 11 orang anggota atau sebesar 36,7 % meningkat dari sebelumnya yang hanya 6 orang anggota atau 20 %.. Anggota kelompok yang berpenghasilan Rp. Rp.

500.001,00 – Rp. 750.000,00 sebanyak 5 orang anggota atau 16,7 %. Anggota kelompok yang berpenghasilan Rp. 750.001,00 – Rp. 1.000.000,00 sebanyak 4 orang anggota atau sebesar 13,3 %. Dan anggota kelompok yang berpenghasilan > Rp. 1.000.001, 00 sebanyak 6 orang anggota atau sebesar 20 %. Meningkat dari sebelumnya yang hanya berjumlah 2 orang atau dengan prosentase 6,7%.

2. Uji Dua Sampel Berpasangan Wilcoxon

Sampel berpasangan artinya sebuah sampel dari subyek yang sama tetapi mengalami perilaku atau pengukuran yang berbeda. Uji Statistik nonparametrik dua sampel berhubungan dengan uji sign.

Untuk mengetahui dampak dari pemberian kredit penguatan modal dan pengembangan usaha masyarakat program PNPM Mandiri dilakukan uji 2 variabel berhubung yaitu penghasilan anggota kelompok sebelum tergabung dalam KWT Ratu Mulyo dan sesudah tergabung dalam anggota kelompok KWT Ratu Mulyo yang menjadi penerima dana kredit PNPM Mandiri. Berikut merupakan hasil uji nonparametrik test dengan menggunakan metode Wilcoxon:

Tabel 5.10
Wilcoxon Signed Ranks Test
Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pendapatan Sebelum – Pendapatan Sesudah	Negative Ranks	0(a)	,00	,00
	Positive Ranks	22(b)	11,50	253,00
	Ties	8(c)		
	Total	30		

- a Pendapatan Sebelum < Pendapatan Sesudah
- b Pendapatan Sebelum > Pendapatan Sesudah
- c Pendapatan Sebelum = Pendapatan Sesudah

Test Statistics(b)

	Pendapatan Sebelum - Pendapatan Sesudah
Z	-4,600(a)
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a Based on negative ranks.

b Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber: Lampiran

Analisis :

H₀ : Penyaluran kredit penguatan modal dan pengembangan sektor usaha program PNPM Mandiri tidak mempunyai efek berarti dalam pemberdayaan anggota KWT Ratu Mulyo.

H₁ : Penyaluran kredit penguatan modal dan pengembangan sektor usaha program PNPM Mandiri mempunyai efek berarti dalam pemberdayaan anggota KWT Ratu Mulyo.

Hasil:

Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05 maka H₀ ditolak. Ini berarti penyaluran dana PNPM Mandiri mempunyai efek berarti pada pengembangan dan pemberdayaan KWT Ratu Mulyo.

Bedasarkan data pada tabel 4.13 dapat disimpulkan dengan adanya pemberian dana kredit penguatan modal dan pengembangan sektor usaha program PNPM Mandiri dapat memberdayakan masyarakat, yang dibuktikan melalui peningkatan pendapatan anggota KWT Ratu Mulyo setelah adanya program kredit penguatan modal dan pengembangan usaha.

Jadi pelaksanaan program PNPM Mandiri melalui kredit penguatan modal dan pengembangan sektor usaha sangat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat umum dan pelaku usaha khususnya masyarakat yang tergabung dalam kelompok usaha KWT Ratu Mulyo.